

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING MATA PELAJARAN FIKIH PADA MAN

Astuty¹

¹FTIK IAIN Palangka Raya

E-mail: astutykapuasman@gmail.com¹

Abstract

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat di pengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, hal ini sebagaimana yang terjadi di MAN Kapuas yang mana nilai rata-rata mata pelajaran Fikih masih rendah, dimana persentase ketuntasan siswa hanya 40 % dan yang belum tuntas 60 %. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu metode yang paling cocok di gunakan adalah metode discovery learning, maka penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui metode discovery learning 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran discovery learning dalam menerapkan konsep Fikih Materi Jinayah (pembunuhan) pada peserta didik kelas XI IPA 4 di MAN Kapuas Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus, peserta didik kelas XI IPA 4 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 6 orang laki laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan penilaian project. Teknik analisis data dengan deskriptif presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pelaksanaan metode pembelajaran discovery learning dilakukan dengan dua siklus, dilakukan perbaikan pada kegiatan menggali informasi yang menggunakan variasi yang beragam untuk menambah referensi peserta didik dalam mendalami materi serta memupuk keaktifan dan kerja sama tim supaya hasil yang didapat memuaskan. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode discovery learning pada pra siklus siswa yang dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 40 %, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 60 %, atau meningkat 20% dari pra siklus. Selanjutnya pada siklus II dengan persentase sebesar 95% atau ketuntasan siswa meningkat sebesar 35%.

Kata kunci: *Discovery learnig, Hasil Belajar, Metode, Peningkatan*

Pendahuluan

Tujuan pendidikan merupakan salah satu dari komponen pendidikan, oleh karena itu harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen yang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat

ditentukan, dan mengarahkan usaha yang akan dilalui. Disamping itu, tujuan juga dapat membatasi obyek yang lain, agar usaha atau kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan. Dan yang terpenting lagi adalah bahwa tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang lain (Pendidikan et al. 2015) Pembelajaran Fikih di tingkat Madrasah Aliyah khususnya Fase F dengan Elemen Fikih Muamalah dihantarkan untuk dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara Pelaksanaannya serta dasar hukum dan jenisnya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari dengan tetap berpegang pada syariat Islam dalam membentuk pribadi yang Rahmatan lil alamin

Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Dalam pembelajaran fikih, berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa tentang Fikih. Dengan demikian, berpikir kritis dalam pembelajaran Fikih merupakan cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan tentang konsep-konsep Fikih.

Bila dicermati secara mendalam, ada lima perilaku yang sistematis dalam berpikir kritis dalam kaitannya dengan pembelajaran Fikih. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga ranah atau domain, yaitu: 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif, 3) Ranah Psikomotorik. (Magdalena et al. 2020) dengan harapan setiap peserta didik mampu mengembangkan kemampuan tidak hanya dari segi pengetahuan saja melainkan dari segi keterampilan dan sikap juga diharapkan untuk mampu berkembang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang kurang aktif dalam belajar. Seperti diskusi terkadang diam dan kurang fokus serta kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam menambah referensi, sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Fikih rendah, hal ini dibuktikan dari nilai awal siswa yang tuntas hanya 8 orang dari 20 orang siswa. Persentase ketuntasan siswa hanya 40 % dan yang belum tuntas 60 %. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, misalnya dengan membimbing peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Fikih tentang Jinayah.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Salah satunya adalah dengan memilih model dan cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan

prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran Fiqih. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya, akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diajarkan. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Fiqih yang diharapkan oleh guru saat dilakukan evaluasi diatas KKM yaitu minimal 75 dan nilai persentase ketuntasan belajar peserta didik lebih dari 85 % di kelas.

Metode/Methodologi

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Khasinah 2021) Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Identifikasi Subbagian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu mengetahui pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *discovery learning* dalam menerapkan konsep Fiqih Materi Jinayah (pembunuhan) pada peserta didik kelas XI IPA 4 di MAN Kapuas Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024

Karakteristik Peserta (Subjek)

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 4 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 6 orang laki laki dan 14 orang perempuan, Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Kapuas, berlokasi di Jalan Keruing No. 48 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu Penelitian yang akan dilaksanakan pada semester I dari tanggal 21 Juli 2023- 21 Agustus 2023.

Desain penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam bentuk siklus berulang – ulang, yang terdiri dari :

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan (acting)
3. Pengamatan (observing)
4. Refleksi (reflecting).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja dimana tindak

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi guru. (Hasibuan 2015) melainkan keseluruhan aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan tujuan peserta didik mampu berpikir kritis dengan metode *discovery learning* (Wicaksono 2022) dengan menerapkan beberapa sintak guna terwujudnya pendidikan yang terarah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah peserta didik itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk rnengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sejalan dengan itu, maka dapat diartikan bahwa Hasil Pembelajaran Fikih adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar Fikih.

Tabel 1. Daftar Prosentase ketuntasan pra siklus

Keterangan	Jumlah siswa	Ketuntasan
Tuntas	8	40 %
Belum Tuntas	12	60 %

Dari data yang didapat saat pra siklus, terlihat bahwa ketuntasan belajar hanya 40 % yang mencapai KKM dengan nilai > 75 dan sisanya lagi belum tuntas sebanyak 60 % dibawah KKM < 75. Sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas guna mengetahui penyebab dan cara meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I selesai dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023. Hasil pelaksanaan siklus I terperinci sebagai berikut : Perencanaan Tindakan Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan memberdayakan MGMP (Endah Setiyati 2013) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* Materi Jinayah dan Hikmahnya (Pembunuhan). Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memantau setiap kejadian yang terjadi dilapangan pada setiap pembelajaran. Mempersiapkan soal-soal *pre-test*, *post test*, *LKPD* dan soal yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juli 2023. Pelaksanaanya satu kali pertemuan dengan durasi 90 menit. Kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yakni: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup

Kegiatan Pendahuluan dengan Guru Memberi Salam; Guru meminta Peserta didik memimpin doa; Guru mengabsen. Memeriksa kerapian

bepakaian, kebersihan kelas; Guru dan Siswa melakukan Ice Breaking (Yel – Yel Kelas); Guru Melakukan Pertanyaan Pemantik; Guru Melakukan Apersepsi; Guru menyampaikan penjelasan tentang judul pembelajaran yang akan dipelajari; Guru meminta siswa bermain game online dengan mengklik alamat: <https://wordwall.net/resource/58504411> atau memindai /scan barcode yang dibagikan dengan menjelaskan mencari kata kunci kegiatan pembelajaran; Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti Sintak 1, Orientasi peserta didik pada masalah: Guru meminta siswa mencermati dan membaca Q.S Al-Isra' ayat 33; Kemudian siswa melakukan pengamatan gambar atau ilustrasi pada buku siswa. Peserta didik diminta menanggapi keterkaitan ayat dan gambar tersebut yang berkaitan dengan materi ajar; Guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan gambar dan kandungan isi alqur'an sesuai materi jinayah. Sintak 2, Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: Guru menyampaikan batasan materi yang akan dipelajari "Sekarang kita akan mempelajari materi tentang Jinayah Sub Tema Pembunuhan" Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Peserta didik diberikan LKPD untuk berdiskusi. Sintak 3, Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok: Peserta didik menyaksikan materi dari sumber youtube dan mengkaji berbagai literatur dari berbagai sumber belajar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKPD. Peserta didik bersama-sama dengan anggota kelompok mendiskusikan tentang Jinayah dan Hikmahnya (Pembunuhan). Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman lainnya. Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap. Sintak 4, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Peserta didik bersama kelompoknya mengembangkan dan menyajikan jawaban hasil diskusi pada LKPD ke dalam bentuk catatan, LK atau PPT. Sintak 5, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi berdasarkan jawaban pada LKPD secara lisan. Peserta didik dari kelompok lain menanggapi dengan mengajukan pertanyaan atau memberi masukan;Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik bersama guru melakukan analisis dan evaluasi setiap proses yang dilakukan sehingga memperoleh kesimpulan dan menuliskannya di LKPD. Peserta didik diminta untuk menuliskan pengetahuan baru yang didapatkan dalam pembelajaran hari ini di LKPD.

Kegiatan Penutup Guru dan Siswa menyimpulkan materi pembelajaran Jinayah dan Hikmahnya (Pembunuhan); Guru melakukan refleksi atau penilaian terhadap aktivitas pembelajaran; Memberikan soal Post-test dengan Google Form melalui link; Memberikan tugas di rumah untuk membuat kliping tentang kasus pembunuhan yang terjadi melewati media masa. Menyampaikan rencana materi selanjutnya; Memberikan pesan moral; Menutup dengan berdoa dan salam.

Observasi dilakukan guru/peneliti dengan teman sejawat. Pada kegiatan ini yang diamati adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan

keaktifan siswa dalam berdiskusi, serta mengamati guru dalam proses pembelajaran. Observasi dalam bentuk lembar pengamatan yang berisi acuan yang dibutuhkan guru/ peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Tujuannya untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik pada materi Fikih tentang Jinayah dan Hikmahnya (Pembunuhan).

Tabel 2. Daftar Prosentase ketuntasan siklus 1

Keterangan	Jumlah siswa	Ketuntasan
Tuntas	12	60 %
Belum Tuntas	8	40 %

Tabel diatas menggambarkan tentang hasil belajar pada siklus 1, dengan menerapkan pembelajaran *discovery learning*, terjadi kenaikan pada prosentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 20 persen, pada awal pra siklus ketuntasan hanya 40 %, dan di siklus 1 menunjukkan angka di 60 % yaitu ada 12 orang anak yang tuntas. Namun secara global belum tuntas karena standar ketuntasan minimal 85 % dari jumlah siswa dikelas. Sehingga dilakukan perbaikan di siklus berikutnya.

Tabel 3. Perbandingan Prosentase ketuntasan Pra Siklus dan siklus 1

KKM (75)	Pra Siklus		Siklus 1	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	8	40%	12	60%
Belum Tuntas	12	60%	8	40%

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi Jinayah dan Hikmahnya (Pembunuhan) masih kurang maksimal dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah dengan presentase 60 % dengan jumlah peserta didik yang mencapai tingkat pencapaian Hasil belajar yang tinggi adalah sebanyak 12 orang dari jumlah peserta didik keseluruhan 20 orang. Hal ini disebabkan karena masih banyak peserta didik yang belum fokus dalam pembelajaran dan kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar lebih banyak menambah referensi materi pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil pada siklus I tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* pada siklus I ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada pra siklus dimana siswa yang tuntas hanya 8 orang dari 20 orang siswa dengan persentase

ketuntasan siswa sebesar 40 %. Dengan kata lain pada siklus I ini hasil belajar atau ketuntasan siswa meningkat sebesar 20%

Mengacu pada hasil tersebut perbaikan yang akan dilakukan peneliti yaitu pada kegiatan menggali informasi yang menggunakan variasi yang beragam untuk menambah referensi peserta didik dalam mendalami materi serta memupuk keaktifan dan kerja sama tim supaya hasil yang didapat memuaskan.

Pada kegiatan siklus 2 diadakan perencanaan dan pelaksanaan yang sama yang dilakukan pada hari rabu tanggal 02 Agustus 2023 dengan lebih menitik beratkan pada penggalian informasi dengan berbagai sumber dan memupuk keaktifan siswa saat diskusi. Observasi dilakukan guru/peneliti dengan teman sejawat. Pada kegiatan ini yang diamati adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam berdiskusi, serta mengamati guru dalam proses pembelajaran. Observasi dalam bentuk lembar pengamatan yang berisi acuan yang dibutuhkan guru/ peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Tujuannya untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik pada materi Fikih tentang Jinayah dan Hikmahnya (Pembunuhan). Data yang dihasilkan pada siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 4. Daftar Prosentase ketuntasan siklus 2

Keterangan	Jumlah siswa	Ketuntasan
Tuntas	19	95 %
Belum Tuntas	1	5 %

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, menunjukkan hasil yang memuaskan. Kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi Jinayah dan Hikmahnya (Pembunuhan) sudah baik dilihat dari hasil belajar peserta didik yang tuntas dengan presentase 95 % dengan jumlah peserta didik yang mencapai tingkat pencapaian Hasil belajar sesuai KKM diatas 75 sebanyak 19 orang siswa dari 20 orang siswa. Hal ini menunjukkan keberhasilan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi guna menambah referensi materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada siklus II tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan Discovery Learning pada siklus II ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil siklus I dimana siswa yang tuntas 12 orang dari jumlah peserta didik keseluruhan 20 orang dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 60 %. Sedangkan pada siklus 2 data yang terlihat yaitu ketuntasan 19 orang dan yang belum tuntas 1 orang sehingga disiklus 2 hasil ketuntasan sesuai KKM sebesar 95 % yang artinya kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar sebesar 35%.

Tabel 5. Perbandingan Prosentase ketuntasan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

KKM (75)	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	8	40 %	12	60%	19	95 %
Belum Tuntas	12	60 %	8	40%	1	5 %

Mengacu pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 pada materi jinayah (pembunuhan) di MAN Kapuas.

Kesimpulan

Pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* dalam menerapkan konsep Fikih Materi Jinayah (pembunuhan) pada peserta didik kelas XI IPA 4 di MAN Kapuas Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024, Kegiatan Pendahuluan dilakukan dengan Memberi Salam, meminta Peserta didik memimpin doa, Memeriksa kerapian berpakaian, kebersihan kelas, melakukan Ice Breaking (Yel – Yel Kelas), melakukan pertanyaan pemantik, melakukan apersepsi, menyampaikan penjelasan tentang judul pembelajaran yang akan dipelajari, meminta siswa bermain game online memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti, siswa mencermati dan membaca Q.S Al-Isra' ayat 33, kemudian siswa melakukan pengamatan gambar atau ilustrasi dan menanggapi keterkaitan ayat dan gambar tersebut. Mengorganisasikan peserta didik, menyaksikan materi dari sumber youtube dan mengkaji berbagai literatur dari berbagai sumber belajar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKPD, berdiskusi dan Tanya jawab kemudian mempresentasikannya, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik bersama guru melakukan analisis dan evaluasi setiap proses yang dilakukan sehingga memperoleh kesimpulan dan menuliskannya di LKPD. selanjutnya pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran Jinayah dan Hikmahnya (Pembunuhan), guru melakukan refleksi atau penilaian terhadap aktivitas pembelajaran, memberikan soal Post-

Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *discovery learning* dalam menerapkan konsep Fikih Materi Jinayah (pembunuhan) pada peserta didik kelas XI IPA 4 di MAN Kapuas Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dari 20 orang siswa dengan persentase ketuntasan siswasebesar 40 %, setelah perlakuan pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang dari jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan siswasebesar 60 %, atau meningkat 20% dari pra siklus. Selanjutnya pada siklus

II siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 19 dengan persentase sebesar 95% atau ketuntasan siswa meningkat sebesar 35% dari siklus I.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa sebagaimana hasil penelitian ini bahwa penerapan metode *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Discovery Learning* memiliki tahapan pembelajaran yang mengutamakan proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah mentransfer pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan pengalaman belajarnya. Langkah pembelajaran menggunakan metode ini diawali dengan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Dengan langkah pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui pengalamannya setahap demi setahap sehingga memerlukan proses belajar yang tidak instan.

Dari hasil penelitian ini, demi kemajuan kedepannya Madrasah diharapkan menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana serta mendukung guru untuk berinovasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru lebih memperhatikan waktu saat pembelajaran berlangsung, khususnya saat diskusi kelompok, serta mengontrol siswa secara menyeluruh saat melakukan penyelidikan, selain itu guru diharapkan mampu lebih variatif dalam menggunakan media pengumpulan informasi yang disajikan pada siswa. Sebaiknya siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan memperoleh hasil yang maksimal.

Referensi

- Endah Setiyati. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membuat Rpp Dan Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Melalui Pembinaan Akademik Lewat Pemberdayaan Kkg Bagi Guru Sd." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(1):70–80.
- Hasibuan, Irwitadia. 2015. "Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Peluang* 4(1):5–11.
- Khasinah, Siti. 2021. "DISCOVERY LEARNING: DEFINISI, SINTAKSIS, KEUNGGULAN PENDAHULUAN Discovery Learning Adalah Satu Di Antara Beberapa Model Pembelajaran Yang Direkomendasikan Dalam Kurikulum Yang Merujuk Pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Rekomendasi Ini Diberikan Te." *MUDARRISUNA* 11:402–13.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2(1):132–39.
- Pendidikan, Dosen, Agama Islam, Ftk Iain Raden, and Intan Lampung. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(November):151–66.

e-ISSN: 2807-8632

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palangka Raya.

Wicaksono, Anggit Grahito. 2022. "Potensi Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Discovery Learning." *Jurnal Basicedu* 6(1):1398–1407. doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2229.